

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Ike Dwi Astuti<sup>1\*)</sup>, Nur Kabib<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

\*Email korespondensi: [ikedwiastuti99@gmail.com](mailto:ikedwiastuti99@gmail.com)

### Abstract

*One of the benchmarks for state progress in banking which affects economic activity (Khasanah, 2016). This study aims to determine the factors that influence profitability included CAR, BOPO, FDR, on ROA with NPF as a moderating variable for Indonesian and Malaysian Islamic banking listed in the Financial Services Authority (OJK) and Bank Negara Malaysia (BNM) for the 2014-2019 period. This type of quantitative research with secondary data is in the form of panel data. The sample includes 11 Indonesian Islamic banks and 7 Malaysian Islamic banks. The collection method is to access the annual report on the bank's website. Multiple Linear Regression analysis tool with the EvIEWS 10 Version application. The analysis used the Descriptive Statistical Test, Stationarity Test, and Multiple Linear Regression Test. The test results include: 1) CAR is not significant to ROA; 2) BOPO is not significant to ROA; 3) FDR is not significant to ROA; 4) CAR with NPF as a moderating variable has a positive and significant effect on ROA; 5) BOPO with NPF as a moderating variable has a negative and significant effect on ROA; 6) FDR with NPF as a moderating variable has a negative and significant effect on ROA.*

**Keywords:** ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF

**Saran sitasi:** Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 1053-1067. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>

### 1. PENDAHULUAN

Tolok ukur kemajuan negara salah satunya adalah perbankan yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan perekonomian. Perkembangan dan kemajuan ekonomi dialami oleh industri perbankan. Berdasarkan prinsip operasional, perbankan meliputi perbankan konvensional dan syariah (Khasanah, 2016). Perbankan mempunyai peran penting dalam aktifitas perekonomian. Bank berperan menghimpun serta menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat menuju peningkatan taraf hidup rakyat secara efektif dan efisien (Wiwoho, 2014). Kegiatan utama lembaga keuangan bank meliputi tabungan, deposito, dan simpanan giro (Arinta, 2016). Selain itu, perbankan juga berperan strategis untuk menunjang pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah perlu menyiapkan semua sektor salah satunya perbankan untuk menunjang pembangunan ekonomi nasional (Sengkey et al., 2018).

Kegiatan operasional perbankan syariah sesuai Al-Qur'an dan Hadits (Kabib et al., 2021). Perbankan syariah mempunyai kesempatan besar untuk menguatkan perekonomian negara karena mampu bertahan dan lebih mandiri dalam menghadapi gejolak moneter yang berasal dari dalam maupun luar negeri (Marimin & Romdhoni, 2017). Berdasarkan data dari *Global Islamic Finance Report* (GIFR) tahun 2019 bahwa Indonesia memperoleh skor 81,93 yang mana mengalami peningkatan dari sebelumnya 57,8. Sedangkan Malaysia memperoleh skor 81,05. Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dan Malaysia semakin menunjukkan perkembangan setiap tahunnya. Penduduk mayoritas muslim menjadi penyebab salah satunya (cnnindonesia.com, 2019).

Perbankan syariah pertama di Indonesia tahun 1991 adalah Bank Muamalat Indonesia, beroperasi dengan dukungan Majelis Ulama Indonesia, pemerintah, dan sebagian pengusaha muslim, seperti

Ikatan Cendekiawan Muslim di Indonesia tahun 1992. Perseroan mencatat Kerugian Bank Muamalat tahun 1998 akibat dampak krisis mencapai Rp 105 miliar. Bank Muamalat berupaya menemukan pemodal potensial yakni memperoleh suntikan dana dari Islamic Development Bank, Arab Saudi. Tahun 1999-2002 kembali bangkit dan memperoleh laba (Thoin,2019); (Munifa et al., 2019). UU No. 21 tahun 2008 Perbankan Syariah yaitu semua hal mengenai Bank Syariah serta Unit Usaha Syariah, seperti kegiatan usaha, kelembagaan, serta pelaksanaan kegiatan usaha.

Perbankan syariah di Malaysia pertama kali yaitu tahun 1980 diperkenalkan berdasarkan inisiatif Perdana Menteri (Mahathir Muhammad) saat secara resmi Malaysia membuat Undang-Undang Perbankan Syariah (1983) serta UU Takaful (1984). Bank syariah menerapkan konsep secara lengkap sebagai perusahaan umum pada tahun 1983 (Ghozali, 2020). Pada 1 Maret 1983 Bank Islam Berhad merupakan bank yang pertama kali didirikan dengan menawarkan layanan dan produk perbankan syariah (Abdullah et al., 2019).

Indonesia dan Malaysia sebagai negara mayoritas muslim yang mempunyai potensi untuk mengembangkan perbankan syariah. Jumlah muslim di negara indonesia sebanyak 231.000.000 jiwa. Sedangkan di Malaysia sebanyak 16.318.355 jiwa (id.wikipedia.org). Berdasarkan Global Islamic Economy Report, peringkat tata kelola perusahaan, awareness, finansial, dan sosial keuangan syariah Malaysia sudah lebih maju dari Indonesia. Berikut gambar pemegang aset syariah terbesar:



**Gambar 1.1 10 Top Biggest Holders of Syariah-Compliant Assets**

**Sumber: Union of Arab Banks, Thomson Reuters**

Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia maupun Malaysia perlu dibarengi dengan naiknya profitabilitas, hal tersebut mengakibatkan

kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi lebih baik. Profitabilitas sebagai cerminan memperoleh laba bank dari kepemilikan pengelolaan (Rifai et al., 2013). Penelitian ini variabel profitabilitasnya diukur dengan ROA (Return On Assets). Keunggulan rasio ROA sebagai pengukuran komprehensif mempengaruhi laporan keuangan, mudah dihitung dan dipahami, serta sebagian besar dapat diterapkan di setiap unit organisasi profitabilitas (Arnova, 2016). Berikut daftar perkembangan profitabilitas bank syariah Indonesia dan Malaysia:

**Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas**

Tahun	Perkembangan rasio profitabilitas	
	Indonesia	Malaysia
2014	0.79%	1.2%
2015	0.84%	1.0%
2016	0.63%	1.0%
2017	0.63%	1.1%
2018	1.28%	1.1%
2019	1.73%	1.2%

Berdasarkan tabel 1.1 profitabilitas mengalami stagnansi dan kenaikan. Rasio ROA perbankan syariah Indonesia dan Malaysia berkembang hampir setiap tahunnya. Perkembangan ROA memiliki arti efisiennya pengelolaan aset perbankan. Pentingnya ROA diteliti adalah untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dan para stake holder (Sengkey et al., 2018).

Variabel ROA dipengaruhi beberapa hal seperti: Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Net Performing Financing (NPF). CAR sebagai rasio untuk mengetahui banyaknya aktiva berisiko suatu bank. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yaitu 8% perlu dipertahankan sebagai bentuk kewajiban dalam menyediakan modal minimum bank. Pengupayaan penyediaan modal tersebut karena dalam menambah kegiatan yang membutuhkan aktiva perlu penambahan modal (Tambuwun & Sondakh, 2015). Hasil penelitian C. Zelin (2018), Dedy dan Addien (2017), Desi (2016), dan Siti (2015) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda Annisa (2018) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Serta penelitian Retna (2017) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio BOPO untuk mengetahui kemampuan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank (Hartini, 2016).

Pengelolaan biaya operasional bank semakin efisien apabila rasio BOPO kecil. Penelitian Dyah (2019), Yani (2017), Monica (2017), serta Ayu (2016) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Siti (2018) BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Variabel (FDR) pengendaliannya masih menjadi masalah dilematik dalam dunia perbankan. Tingginya tingkat rasio FDR sebagai indikator bank gagal dalam menjalankan bisnis. Sebaliknya rendahnya FDR menunjukkan bank memiliki likuiditas baik, namun tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal, hal tersebut menyebabkan tingkat profitabilitas turun. FDR bertujuan sebagai pengukur kesehatan kegiatan atau operasi bank (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Hasil penelitian Medina dan Rina (2018), Muhammad dan Salamah (2017), serta Ningsukma dan Haqiqi menyatakan FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Namun Kustiyani (2019) FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan. Serta Uswatun (2017) FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Listin dan Rohmawati (2015), Risiko yang sering dihadapi bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi seperti halnya yang biasa dihadapi bank konvensional yakni risiko NPF. NPF digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Variabel moderasi penelitian ini menggunakan NPF yang dipengaruhi oleh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti profitabilitas perbankan syariah Indonesia dan Malaysia yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia”.

#### **Beberapa Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam pengembangan hipotesis**

##### **a. Return On Assets (ROA)**

Rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukur tingkat laba atau keuntungan dari aktivitas. Penelitian ini dalam mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROA. Tujuan rasio ini untuk membandingkan antara laba dengan total asset suatu bank dan mengetahui tingkat efisiensi dari pengelolaan asset suatu perusahaan (Sambelay & Rate, 2017). Penelitian Annisa (2018) bahwa penelitian ROA lebih diutamakan karena menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset dari masyarakat. Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB pada 30 April 1997 serta Surat Keputusan Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR

tentang penilaian kesehatan bank diatas 1,215%. Berdasarkan ketetapan dari Bank Indonesia bahwa dalam menghitung ROA dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### **b. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Permodalan digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah modal yang dimiliki bank. Modal merupakan cerminan besarnya sumber dana dalam pembiayaan operasional bank. Penelitian ini menggunakan rasio permodalan yang diukur dengan CAR. Rasio ini yaitu cukupnya modal sebagai pertahanan modal yang meliputi kemampuan manajemen dalam identifikasi, pengawasan, serta kontrol risiko sebagai pengaruh terhadap modal bank. Ketentuan BSI (*Bank for International Settlement*) yakni rasio pemenuhan kebutuhan Modal Minimal Bank sebanyak 8% (Zulifiah & Susilowibowo, 2014). Secara sistematis, penghitungan rasio CAR menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

##### **c. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional sebagai rasio pembanding beban operasional dengan pendapatan operasional. Mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan menjalankan kegiatan operasional bank menggunakan BOPO. Ketetapan Bank Indonesia berdasarkan SE No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004 bisa ditolerir perbankan maksimal 96%. Bank dinilai efisien ketika mengeluarkan biaya operasional dengan rasio BOPO semakin kecil. Keadaan tersebut memungkinkan kondisi bermasalah dalam bank semakin kecil (Wibisono, 2017). Rumus penghitungan BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

##### **d. Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR sebagai rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan penyaluran dana bank terhadap pihak yang memerlukan modal. Tingginya tingkat aset perbankan menyebabkan semakin tinggi FDR sehingga kerawanan perbankan semakin tinggi. FDR sebagai cerminan kemampuan membayar kembali penarikan dana oleh deposan terhadap andalan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditas. Atau dengan artian cerminan pemberian kredit terhadap nasabah bisa mengimbangi kewajiban bank dengan penuh deposan yang berkeinginan mengambil kembali

uangnya dimana pihak bank menggunakannya sebagai pemberian kredit (Pravasanti, 2018). Indikasi tingginya rasio FDR mengakibatkan semakin rendahnya bank dalam likuiditas. Penyebabnya adalah dana untuk membiayai kredit lebih besar. Rasio FDR menunjukkan kemampuan dan kerawanan suatu bank. Batas aman rasio FDR adalah 85% - 100% (Wibisono, 2017). Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 bahwa jumlah pinjaman diberikan terhadap jumlah dana pihak ke tiga. Rasio FDR dihitung menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

e. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF merupakan cerminan pembiayaan bermasalah perbankan. NPF memberikan dampak pada profitabilitas bank. Tingkat NPF yang tinggi menjadikan pembiayaan menjadi rendah. Ketika tingkat pembiayaan rendah, mengakibatkan Profitabilitas akan rendah (Munir, 2018). Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, pengukuran NPF dengan membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif yaitu pengumpulan data berbentuk angka, kemudian diolah serta dianalisis guna memperoleh informasi ilmiah dari angka-angka tersebut (Mulyadi, 2013). Penelitian menggunakan data sekunder yaitu pemerolehan data mengacu pada informasi yang tersusun kemudian dipublikasikan oleh instansi terkait. Data yang digunakan adalah data panel yakni gabungan data cross section dan time series. Variabel ROA sebagai cross section dan time series meliputi CAR, BOPO, FDR, serta NPF.

Penelitian ini dimaksudkan guna meneliti pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2014-2019. Penelitian dilaksanakan di Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Data penelitian menggunakan annual report yang sudah dipublikasikan pada website resmi perbankan Indonesia dan Malaysia

### Populasi dan Sampel

Generalisasi dari subyek ataupun obyek yang memiliki karakteristik atau kualitas yang dibutuhkan peneliti dengan tujuan dipelajari kemudian menarik kesimpulan disebut sebagai populasi (Handayani & Budianingrum, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah yang terdaftar di OJK serta BNM periode 2014-2019.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik populasi. Penelitian menggunakan purposive sampling yakni dalam penentuan sampel dipilih didasarkan atas karakteristik anggota sampel yang ditentukan untuk maksud dan tujuan tertentu (Yuliana, 2012). Adapun kriteria dan pertimbangan-pertimbangan penentuan sampel pada penelitian ini meliputi:

- Perbankan syariah Indonesia serta Malaysia yang terdapat dalam daftar OJK dan BNM.
- Perbankan syariah meliputi bank umum syariah yang kepemilikan lokal bukan asing.
- Perbankan syariah secara konsisten mempublikasikan annual report tahun 2014-2019.
- Perbankan syariah yang mempunyai data diperlukan dalam penelitian tahun 2014-2019.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Indonesia	Malaysia
1.	Perbankan syariah yang terdapat dalam daftar OJK dan BNM	14	16
2.	Kepemilikan bank syariah lokal bukan asing	13	11
3.	Bank syariah yang mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2014-2019	12	10
4.	Perbankan syariah yang mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian	11	7

Banyaknya sampel yang memenuhi kriteria yaitu 11 bank syariah Indonesia dan 7 Bank syariah Malaysia. Tabel berikut menunjukkan sampel penelitian:

**Tabel 3.2 Daftar Bank Syariah sebagai Sampel Penelitian**

No	Indonesia	No	Malaysia
1.	Bank BCA Syariah	11.	Maybank Islamic Berhad
2.	Bank Jabar & Banten Syariah	12.	Am Islmaic Bank Berhad
3.	BNI Syariah	13.	Bank Islam Malaysia Berhad
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	14.	CIMB Islamic Bank Berhad
5.	Bank Victoria Syariah	15.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
6.	Bank Bukopin Syariah	16.	Affin Islamic Bank Berhad
7.	Bank Mega Syariah	17.	RHB Islamic Bank Berhad
8.	Bank Syariah Mandiri		
9.	Bank Muamalat Indonesia		
10.	Bank Panin Dubai Syariah		
11.	Bank BTPN Syariah		

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi tidak langsung, yakni dalam pengumpulan dokumen-dokumen annual report perbankan syariah Indonesia dan Malaysia periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah tersedia (Novalia & Nindito, 2016). Data penelitian ini didapat pada website resmi perbankan Indonesia dan Malaysia. Annual report tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan hipotesis. Sumber lain penelitian ini meliputi jurnal, artikel, buku, laporan penelitian, serta perangkat lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut bertujuan penulis terbantu dalam memecahkan masalah yang diteliti, kemudian hasilnya digunakan untuk bahan pertimbangan. Penelitian membutuhkan adanya variabel. Variabel penelitian sebagai atribut, konstruksi, nilai seseorang, kegiatan maupun obyek ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai variasi tertentu guna dipelajari, dicari informasinya, serta diambil kesimpulannya (Komasari & Helmi, 2000). Definisi operasional variabel meliputi:

#### **Teknik Analisis**

Teknik analisis data merupakan cara mengolah pengumpulan data sehingga bisa menghasilkan olahan data. Tujuan teknik analisis adalah sebagai penjawab dari permasalahan yang sudah dirumuskan. Pentingnya profitabilitas suatu bank serta sebagai pelaksana prinsip kehati-hatian dan tidak merugikan masyarakat. Analisis deskriptif kuantitatif dan regresi dalam penelitian ini sebagai pengukur pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel moderasi pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Rasio CAR, BOPO, FDR dengan dimoderasi NPF berpengaruh terhadap ROA. ROA (Profitabilitas) perbankan dinilai baik apabila bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menyimpan dananya ataupun melakukan transaksi yang lain (Siagian et al., 2018). Analisis regresi diolah memakai data panel yaitu perpaduan data cross section dan time series. Model regresi data panel dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{BOPO} + \beta_3 \text{FDR} + \beta_4 \text{NPF} + \beta_5 \text{NPF} \text{CAR} + \beta_6 \text{NPF} \text{BOPO} + \beta_7 \text{NPF} \text{FDR} + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

e = Error

#### **a. Uji Stasioneritas**

Penelitian menggunakan Uji Levin, Lin & Chu. Data dinilai stasioner apabila waktu rata-rata variannya bersifat konstan dan kovarian antar dua data runtut waktu dari kelambanan dua tahun (Anam et al., 2021). Keputusan uji stasioner diambil apabila nilai probabilitas < 0,05 memiliki arti bahwa data memiliki sifat stasioner (Ardana, 2018).

#### **b. Penentuan Model Estimasi**

Banyaknya variabel penjelas memungkinkan semakin kompleks estimasi parameternya. Perlu beberapa metode dalam melakukan estimasi parameternya, meliputi:

##### **1) Common Effect Model (CEM)**

Penggabungan seluruh data dalam metode *Common Effect Model* (CEM) tidak memperhatikan waktu serta tempat penelitian. Asumsinya adalah perilaku data antar *unit cross section* dari berbagai periode yaitu sama. Masing-masing variabel memiliki nilai intersep sama, seperti halnya slop koefisien seluruh unit time series serta cross section.

Sebagai upaya untuk mengestimasi parameter common effect model maka bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) (Wulandari, 2017).

Persamaan regresi *Common effect model* dengan n variabel dituliskan :

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Penelitian dari unit ke-i serta diamati periode ke-t (yaitu variabel dependen data panel).

$X_{it}$  : Variabel independen unit ke-i dan diamati periode ke-t disini asumsi  $X_{it}$  sebagai variabel konstanta.

$\epsilon_{it}$  : Komponen error mempunyai harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu serta independen dengan  $X_{it}$ .

## 2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik estimasi data panel dan variabel dummy dengan tujuan memperoleh intercept disebut sebagai *Fixed Effect Model* (FEM). Intercept diantara bank syariah, terjadinya perbedaan intercept karena adanya perbedaan manajerial, budaya kerja serta insentif. Model ini diasumsikan koefisien regresi tetap diantara perbankan serta waktu (Wulandari, 2017).

Variabel dummy pendekatannya biasa disebut least square dummy variabel (LSDV). Berikut model regresi FEM:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$X_{it}$  : Variabel independen unit ke-i dan diamati pada periode ke-t dengan asumsi  $X_{it}$  sebagai variabel konstanta

$C_i$  : Variabel dummy

## 3) *Random Effect Model* (REM)

Estimasi REM yaitu efek individu yang memiliki sifat random untuk semua *unit cross-section*. Keuntungan model yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Wulandari, 2017). Adapun persamaan regresi REM sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Keterangan:

$V_{it}$  :  $C_i + D_i + \epsilon_{it}$

$C_i$  : Asumsinya memiliki sifat independent and identically distributed (iid) normal

apabila mean 0 serta variansi  $\sigma^2_c$  (komponen *cross section*)

$D_i$  : Asumsinya memiliki sifat iid normal apabila mean 0 serta variansi  $\sigma^2_d$  (komponen *time series error*).

$\epsilon_{it}$  : Asumsinya memiliki sifat iid apabila mean 0 dan variansi  $\sigma^2_e$ .

## c. Tahapan Analisis Data

Model dipilih dengan pertimbangan yang paling sesuai dan tepat dengan tujuan penelitian. Berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, terdapat tiga uji alat pemilihan model regresi dari data panel meliputi:

### 1) F Test (*Chow Test*)

Pemilihan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan menggunakan uji chow (Munandar, 2017). Adapun saat pengambilan keputusan terdapat ketentuan metode meliputi:

$H_0$  : *Common effect*

$H_1$  : *Fixed effect*

Apabila nilai *p-value cross section Chi Square* < *cross section Chi Square* <  $\alpha = 5\%$  atau probabilitas (p-value) F test <  $\alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak atau bisa fixed effect adalah metode yang digunakan. Apabila nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$ , atau probabilitas (p-value) F test  $\geq \alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  diterima, atau *common effect* sebagai metode yang digunakan.

### a) *Hausman Test*

Fungsi Hausman test adalah sebagai pemilih metode *Fixed Effect* dan *Random Effect* lebih bagus daripada *Common Effect* (Munandar, 2017). Adapun saat pengambilan keputusan menggunakan ketentuan yang meliputi:

$H_0$  : *Random effect*

$H_1$  : *Fixed effect*

Apabila nilai *p-value cross section random* <  $\alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga metode yang digunakan *fixed effect*. Namun, apabila nilai *p-value cross section random*  $\geq \alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  diterima sehingga metode yang digunakan *random effect*.

### b) *Lagrange Multiplier* (LM) Test

Fungsi uji LM adalah sebagai uji pemilih antara metode *random effect* atau *common effect*. Uji signifikansi *random*

*effect* adalah sebutan biasanya dari LM yang dikembangkan Bruesch–Pagan atas dasar nilai residual metode *common effect* (Munandar, 2017). Adapun saat pengambilan keputusan menggunakan ketentuan yang meliputi:

$H_0$  : *Common effect*

$H_1$  : *Random effect*

Apabila nilai *p-value cross section Chi Square*  $< \alpha = 5\%$ , atau nilai probabilitas (P-value) *F test*  $< \alpha = 5\%$ , berarti  $H_0$  ditolak sehingga metode yang dipakai *random effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$ , atau nilai probabilitas (p-value) *F test*  $\geq \alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga metode *common effect* yang digunakan.

#### d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini terdiri menjadi beberapa uji, meliputi:

##### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T menunjukkan pengaruh serta signifikansi pada masing-masing variabel independen (penjelas) terhadap variasi variabel dependen. Tingkat keyakinan uji parsial koefisien regresi memakai uji-t dengan skala keyakinan 95% secara parsial, sedangkan secara analisis ( $\alpha$ ) 5% sebagai tingkat kesalahan. Ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ , dimana  $n$  sebagai besarnya sampel,  $k$  sebagai jumlah variabel (Khoirudin, 2013). Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni:

Apabila *t*-hitung  $< t$ -tabel :  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak

Apabila *t*-hitung  $> t$ -tabel :  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima

##### 2) Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji Statistik F berperan sebagai penguji seberapa simultan variabel independen yaitu CAR, BOPO, FDR berpengaruh terhadap

variabel dependen (ROA). Tingkat keyakinan Uji ini sebesar 95% sedangkan ( $\alpha$ ) 5% tingkat kesalahan. Ketentuan *degree of freedom* ( $df_1$ ) =  $k - 1$ ,  $df_2 = n - k$  (Ramadhany et al., 2016). Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni:

Apabila *f*-hitung  $< F$ -tabel :  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak

Apabila *f*-hitung  $> F$ -tabel :  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima

##### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan sebagai pengukur seberapa jauh model bisa menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), kecilnya nilai  $R^2$  memiliki arti variabel-variabel independen bisa menjelaskan adanya variasi dari variabel independen dengan memberi hingga seluruh keperluan informasi sebagai prediksi variasi model dependen.

#### Alat Analisis

Regresi Linier Berganda sebagai alat analisis untuk mengelola hasil penelitian dengan sistem aplikasi EVIEWS. Sistem EVIEWS merupakan aplikasi pada komputer untuk mengolah data statistik serta data ekonometrika. Masalah-masalah yang berbentuk data panel bisa diselesaikan dengan aplikasi tersebut. Data panel adalah data gabungan dari time series serta cross section, yang mana memiliki beberapa periode dan objek. Analisis digunakan untuk meneliti pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada perbankan syariah Indoensia dan Malaysia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Analisis regresi memiliki tujuan mengetahui hubungan dari variabel CAR, BOPO, FDR terhadap ROA serta NPF menjadi variabel moderasi. Berikut adalah tabel hubungan variabel independen terhadap dependen.

**Tabel 4. 12 Tabel Hubungan Variabel Independen terhadap Dependen**

No	Hipotesis	Hasil	Ket
1.	CAR berpengaruh positif terhadap ROA	CAR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA	Ditolak
2.	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA	BOPO berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA	Ditolak



No	Hipotesis	Hasil	Ket
3.	FDR berpengaruh negatif terhadap ROA	FDR berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA	Ditolak
4.	NPF berpengaruh positif dalam memoderasi CAR terhadap ROA	NPF berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi CAR terhadap ROA	Diterima
5.	NPF berpengaruh negatif dalam memoderasi BOPO terhadap ROA	NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi BOPO terhadap ROA	Diterima
6.	NPF berpengaruh negatif dalam memoderasi FDR terhadap ROA	NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi FDR terhadap ROA	Diterima

Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021

Adapun penjelasan uji hipotesis masing-masing variabel meliputi:

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Variabel CAR koefisien alpha 5% memiliki *Coefficient* -0.017006 dengan probabilitas 0.2312 > 0.05 memiliki arti variabel CAR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama yaitu CAR berpengaruh positif signifikan ditolak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian C. Zelin (2018), Dedy dan Addien (2017), Desi dan Irene (2016), dan Siti (2015) yaitu variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penyebab CAR tidak signifikan yaitu terdapat aturan wajib dari BI bahwa bank menjaga CAR minimal 8%. Sehingga perlu menyediakan dana cadangan bank sebagai pemenuhan ketentuan tersebut, selain itu juga untuk mengantisipasi terhadap risiko kredit.

Beberapa penyebab variabel CAR tidak signifikan, meliputi: a) Tingginya modal apabila belum dibarengi dengan tingginya kepercayaan masyarakat, maka tidak ada dampak terhadap profitabilitas. b) Kecenderungan bank dalam investasi dana secara hati-hati dan sangat *survival* terhadap bank, mengakibatkan CAR tidak memiliki banyak pengaruh terhadap profitabilitas bank. c) Bank tidak mampu menutupi aktiva yang menurun (kerugian bank) akibat adanya aktiva berisiko (surat berharga, penyertaan, kredit, tagihan terhadap bank lain) sehingga pengaruh terhadap profitabilitas kecil (Pinasti & Mustikawati, 2018). Hasil penelitian sejalan pada penelitian terdahulu oleh Retna Atika Sari (2017).

b. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO koefisien alpha 5% memiliki *Coefficient* = 0.007454 dengan probabilitas 0.2312 > 0.05 artinya variabel BOPO berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap

ROA. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “BOPO berpengaruh negatif serta signifikan” ditolak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Dyah (2019), Yani (2017), Monica dkk (2017), dan Ayu (2016) yaitu variabel BOPO berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BI memberi ketetapan angka terbaik rasio BOPO di bawah 85%. Apabila lebih dari angka tersebut, bank termasuk ke dalam kategori tidak efisien pada kegiatan operasionalnya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Hasil penelitian sejalan penelitian oleh Siti (2018) yaitu BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Variabel FDR koefisien alpha 5% memiliki *Coefficient* = 0.015195 serta probabilitas 0.3278 > 0.05 berarti variabel FDR terdapat pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis ketiga bahwa “FDR berpengaruh negatif dan signifikan” ditolak. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Kustiyan (2019), Muhammad (2019), Yuwita (2018), Yulia (2017), serta Ridhlo dan Widyarti (2015) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA.

Penyaluran kredit berjumlah tinggi memiliki potensi bertambahnya jumlah kredit macet sehingga mengakibatkan laba menurun yang berdampak pada penurunan laba. Sebaliknya, apabila penyaluran kredit secara efektif dan efisien maka laba bank akan meningkat. Dampak dari penyaluran kredit yang tidak efektif tersebut yang menyebabkan risiko semakin tinggi. Hal tersebut mengakibatkan FDR tidak signifikan



terhadap ROA. Hasil penelitian sejalan penelitian oleh Uswatun (2017).

- d. Pengaruh CAR terhadap ROA dengan dimoderasi NPF

Variabel FDR dengan koefisien alpha 5% memiliki *Coefficient* = 0.010508 dengan probabilitas  $0.0465 < 0.05$  memiliki arti variabel NPF berpengaruh positif serta signifikan dalam memoderasi CAR terhadap ROA. Sehingga hipotesis keempat yaitu “NPF berpengaruh positif serta signifikan dalam memoderasi CAR terhadap ROA” diterima.

- e. Pengaruh BOPO terhadap ROA dengan dimoderasi NPF

Variabel FDR koefisien alpha 5% memiliki nilai *Coefficient* = -0.010931 serta probabilitas  $0.0003 < 0.05$  memiliki arti variabel NPF berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis kelima yaitu “NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi BOPO terhadap ROA” diterima.

- f. Pengaruh FDR terhadap ROA dengan dimoderasi NPF

Variabel FDR koefisien alpha 5% dengan *Coefficient* = -0.005008 serta probabilitas  $0.0368 > 0.05$  memiliki arti variabel NPF berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis keenam bahwa “NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi FDR terhadap ROA” diterima.

### 3.2. Pembahasan

#### Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara olah data terkumpul sehingga bisa memberikan hasil pengolahan data. Tujuan teknik analisis adalah sebagai penjawab dari permasalahan yang dirumuskan. Terdapat beberapa bagian dalam analisis data penelitian meliputi:

#### a. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif sebagai pemberi gambaran data dalam penelitian secara statistik. Statistik deskriptif mengacu terhadap *mean* (nilai rata-rata), nilai minimum, *standar deviation* (simpangan baku), dan nilai maksimum semua variabel meliputi ROA, CAR, BOPO, dan FDR, serta NPF periode 2014-2019 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel:

**Tabel 4.1 Descriptive Statistic**

	BOPO	CAR	FDR	NPF	ROA
Mean	77.19491	20.31046	88.08676	1.282222	0.864574
Median	87.48000	18.54500	90.73000	0.800000	0.885000
Maximum	143.3100	54.91000	104.7500	6.930000	5.240000
Minimum	22.49000	10.03000	71.87000	0.010000	-2.360000
Std. Dev	22.71006	7.909697	7.414968	1.442461	0.871701
Observation	108	108	108	108	108

s

*Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 banyaknya data pada setiap variabel yaitu 108 buah Bank Syariah Indonesia dan Malaysia meliputi Bank Jabar & Banten Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Am Islmaic Bank Berhad, Affin Islamic Bank Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, Maybank Islmaic Berhad, dan Maybank Islmaic Berhad periode 2014 hingga 2019. Berikut penjabaran masing-masing variabel yang terdapat di dalam data panel:

Variabel profitabilitas diukur dengan ROA. Bank Victoria Syariah memiliki nilai minimum tahun 2015 sebesar -2,360000 atau -2,36% sedangkan pada Bank BTPN Syariah memiliki nilai maksimum tahun 2015 sebesar 5,240000 atau 5,24% dan mean sebesar 0,864574 atau 0,86% hal tersebut memiliki arti sampel perbankan syariah Indonesia dan Malaysia memiliki keadaan cukup sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP/2011. Nilai standar deviasi yaitu 0,871701 serta mean sebesar 0,864574 memiliki arti bahwa data kurang bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel CAR pada Am Islmaic Bank Berhad memiliki nilai minimum periode 2015 yaitu 10,03000 atau 10,03% sedangkan pada BRI Syariah memiliki nilai maksimum periode 2018 yaitu 54,91000 atau 54,91% dengan mean 20,31046 atau 20,31% memiliki arti bahwa sampel perbankan syariah penelitian memiliki keadaan sehat berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DNDP/2011. Nilai standar deviasi yaitu

7,909697 serta mean 20,31046 memiliki arti bahwa data bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel BOPO pada RHB Islamic Bank Berhad memiliki nilai minimum periode 2019 yaitu 22,49000 atau 22,49% sedangkan pada Victoria Syariah memiliki nilai maksimum periode 2014 yaitu 143,3100 atau 143,31% dengan mean 77,19491 atau 77,19% memiliki arti bahwa sampel perbankan syariah penelitian memiliki keadaan sehat berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DNDP/2011. Nilai standar deviasi yaitu 22,71006 serta mean 77,19491 memiliki arti bahwa data bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel FDR pada BRI Syariah memiliki nilai minimum periode 2017 yaitu 71,87000 atau 71,87% sedangkan pada Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai maksimum periode 2015 yaitu 104,7500 atau 104,75% dengan mean 88,08676 atau 88,09% memiliki arti bahwa sampel perbankan syariah penelitian memiliki keadaan sehat berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DNDP/2011. Nilai standar deviasi yaitu 7,414968 serta mean 88,08676 memiliki arti bahwa data bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel NPF pada Am Ismaic Bank Berhad memiliki nilai minimum periode 2017 yaitu 0,010000 atau 0,01% sedangkan pada Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai maksimum periode 2015 yaitu 6,930000 atau 6,93% dengan mean 1,282222 atau 1,28% memiliki arti bahwa sampel perbankan syariah penelitian memiliki keadaan sehat berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DNDP/2011. Nilai standar deviasi yaitu 1,442461 serta mean 1,282222 memiliki arti bahwa data kurang bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

#### b. Uji Stasioner

Uji Stasioneritas bertujuan sebagai pengujian data *Time Series* serta *Cross Section* supaya tidak terdapat komponen *trend*, memiliki sifat flat, keragaman konstan serta tidak terdapat fluktuasi periodik (Wulandari, 2017). *Unit Root* yaitu uji Levin, Linand Chu (LLC) digunakan dalam Uji stasioner penelitian ini. Mengacu kepada data yang diambil dari annual report perbankan syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2014-2019 dalam

uji tingkat level. Hasil uji stasioner penelitian ini adalah:

**Tabel 4.2 Uji Tingkat Level**

No	Variabel	Prob	Keterangan	Posisi
1.	ROA	0.0000	Data Stasioner	Level
2.	CAR	0.0000	Data Stasioner	Level
3.	BOPO	0.0000	Data Stasioner	Level
4.	FDR	0.0000	Data Stasioner	Level
5.	NPF	0.0000	Data Stasioner	Level

Berdasarkan tabel 4.2 memiliki arti bahwa nilai probabilitas  $< 0.05$  berarti seluruh variabel stasioner. Artinya seluruh data hasil uji tiap variabel dalam penelitian layak dilakukan uji berikutnya.

#### c. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tiga model dalam Regresi data panel meliputi CEM, FEM, serta REM. Terdapat keunggulan dan kekurangan pada setiap model. Model yang dipilih didasarkan asumsi yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan signifikansi 5% serta pengolahan data statistik sesuai syarat yang benar sehingga secara statistik bisa dipertanggungjawabkan. Memilih salah satu dari ketiga model merupakan langkah pertama peneliti lakukan. Hasil regresi model penelitian meliputi:

##### 1) *Common Effect Model* (CEM)

Olah data pada metode CEM tidak membedakan waktu ataupun tempat penelitian. Asumsinya adalah data setiap unit cross section dalam berbagai kurun waktu yaitu sama (Wulandari, 2017). Berikut hasil dari metode CEM:

**Tabel 4.3 Common Effect Model Perbankan Syariah**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.467327	1.007868	-1.455873	0.1486
CAR	0.005081	0.010526	0.482699	0.6304
BOPO	0.004270	0.005719	0.746702	0.4570
FDR	0.022390	0.010731	2.086501	0.0395
NPF	1.295056	0.229697	5.638099	0.0000
CARNPF	0.005296	0.003800	1.393920	0.1664
BOPONPF	-0.009859	0.002950	-3.340220	0.0012
FDRNPF	-0.006589	0.001983	-3.322315	0.0012

*Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021*

Bentuk model CEM berdasarkan hasil tabel 4.3 adalah: ROA = -1.467327 + 0.005081CAR + 0.004270BOPO + 0.022390FDR + 1.295056NPF + 0.005296CARNPF - 0.009854BOPONPF - 0.006589FDRNPF.

2) Fixed Affect Model (FEM)

Fixed Affect Model (FEM) diasumsikan sebagai data perpaduan yang ada mempunyai konstanta serta koefisien tetap antara waktu dan periode perbankan (Wulandari, 2017). Berikut hasil uji FEM:

**Tabel 4.4 Fixed Effect Model Perbankan Syariah**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.110770	1.390415	-0.0796670	0.9367
CAR	-0.026810	0.017007	-1.5764280	0.1187
BOPO	0.012944	0.004388	2.950185	0.0041
FDR	0.005733	0.014279	0.401512	0.6891
NPF	1.086571	0.391858	2.772869	0.0069
CARNPF	0.010310	0.008203	1.256930	0.2123
BOPONPF	-0.011864	0.003330	-3.5632250	0.0006
FDRNPF	-0.002507	0.002735	-0.9165940	0.3620

Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021

Bentuk model FEM berdasarkan hasil tabel 4.4 adalah: ROA = -0.110770 - 0.026810CAR + 0.012944BOPO + 0.005733FDR + 1.086571NPF + 0.010310CARNPF - 0.011864BOPONPF - 0.002507FDRNPF.

3) Uji Random Effect Model (REM)

Uji random menggunakan residual dengan dugaan terdapat hubungan antar objek dan waktu (Wulandari, 2017). Berikut hasil uji REM:

**Tabel 4.5 Random Effect Model Perbankan Syariah**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.691603	1.390375	-0.4974220	0.6200
CAR	-0.017006	0.014117	-1.2046450	0.2312
BOPO	0.007454	0.007327	1.017251	0.3115
FDR	0.015195	0.015452	0.983356	0.3278
NPF	1.201727	0.358089	3.355945	0.0011
CARNPF	0.010508	0.005212	2.016043	0.0465
BOPONPF	-0.010931	0.002917	-3.7478720	0.0003
FDRNPF	-0.005008	0.002367	-2.1161410	0.0368

Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021

Bentuk model REM berdasarkan hasil tabel 4.5 adalah: ROA = -0.691603 - 0.017006CAR + 0.007454BOPO + 0.015195FDR + 1.201727NPF + 0.010508CARNPF - 0.010931BOPONPF - 0.005008FDRNPF.

**d. Pemilihan Model**

Terdapat beberapa uji dalam pemilihan model penelitian, diantaranya meliputi:

1) Uji Chow

Pemilihan metode CEM atau FEM dilakukan menggunakan uji chow (Munandar, 2017). Berikut uji chow penelitian:

**Tabel 4.6 Uji Chow Perbankan Syariah**

Effect	Tprob.est	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		4.387489	(17,83)	0.0000
Cross-section Chi-square		69.243014	17	0.0000

Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021

Nilai cross section Chi-square berdasarkan tabel 4.6 sebesar 69.243014 dengan probabilitas 0.0000 < 0.05 dapat diartikan CEM terpilih sehingga perlu melakukan uji selanjutnya yaitu *hausman test*.

2) Uji Hausman

Fungsi uji Hausman adalah untuk memilih apakah metode FEM dan REM lebih baik daripada metode CEM (Munandar, 2017). Berikut uji hausman penelitian:

**Tabel 4.7 Uji Hausman Perbankan Syariah**

Test Summary	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	8.392681	7		1.0000

Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021

Nilai cross section random pada tabel 4.7 yaitu 8.392681 dan probabilitas 1.0000 > 0.05 diartikan REM terpilih maka perlu melakukan uji selanjutnya yaitu lagrange multiplier.

3) Uji Lagrange Multiplier

Fungsi uji LM adalah untuk memilih antara metode REM atau CEM. Berikut uji Lagrange Multiplier penelitian:

**Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier Perbankan Syariah**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	20.27443 (0.0000)	1.801243 (0.1796)	22.07567 (0.0000)
Honda	4.502713 (0.0000)	1.342104 (0.0898)	4.132910 (0.0000)
King-Wu	4.502713 (0.0000)	1.32104 (0.0353)	3.326360 (0.0004)
Standardized Honda	5.603171 (0.0000)	1.808512 (0.0353)	1.323745 (0.0928)
Standardizad King-Wu	5.603171 (0.0000)	1.808512 (0.0353)	0.821107 (0.0928)
Gourieriou, et al.*	--	--	22.07567 (<0,01)

*Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021*

Nilai *Both* pada tabel 4.8 yaitu 22.07567 probabilitas  $0.0000 < 0.05$  diartikan REM terpilih sebagai model penelitian.

**e. Uji Kebaikan Model**

Terdapat beberapa uji kebaikan model penelitian, diantaranya sebagai berikut:

**1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan tingkat model regresi mampu menerangkan variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut uji koefisien determinasi Perbankan Syariah:

**Tabel 4.9 Tabel Koefisien Determinasi Perbankan Syariah**

R-squared	0.230831	Mean dependent var	0.381662
Adjusted R-squared	0.176990	S.D. dependent var	0.687499
S.E. of regression	0.623699	Sum squared resid	38.90004
F-statistic	4.287217	Durbin-Watson start	1.169844
Prob (F-statistic)	0.000350		

*Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021*

Angka R-squared pada tabel 4.9 sebesar 0.230831. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 23.08% atau dengan kata lain variabel independen yang dipakai pada model dapat menjelaskan yaitu 23.08% terhadap variabel dependen. Sisanya

76.92% dipengaruhi faktor lain dari model regresi tersebut.

**2) Uji F (Simultan)**

Uji Statistik F memiliki tujuan dalam uji secara simultan variabel independen yaing terdiri dari CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA dengan dimoderasi NPF. Jika nilai Probabilitas (*F-statistic*)  $< 0.05$  berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya (Ramadhany et al., 2016). Berikut hasil uji F penelitian:

**Tabel 4.10 Uji F Perbankan Syariah**

R-squared	0.230831	Mean dependent var	0.381662
Adjusted R-squared	0.176990	S.D. dependent var	0.687499
S.E. of regression	0.623699	Sum squared resid	38.90004
F-statistic	4.287217	Durbin-Watson start	1.169844
Prob (F-statistic)	0.000350		

*Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021*

Koefisiensi penelitian berdasarkan tabel 4.10 yaitu 4.287217 dengan nilai Probabilitas (*F-statistic*)  $0.000350 < 0.05$  berarti variabel independen secara simultan berengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**f. Uji Asumsi**

Model yang terpilih adalah REM sehingga tidak dilakukan uji asumsi kalsik karena REM sebagai metode estimasi generalized least square (GLS). Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (time series) dan korelasi antar observasi (cross section). Metode GLS menghasilkan estimator yang bertujuan memenuhi sifat best linier unbiased estimation (BLUE) sebagai metode treatment untuk mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi (Kosmaryati et al., 2019).

**g. Uji Statistik**

Uji signifikansi dalam penelitian ini terdiri menjadi beberapa uji, meliputi:

**Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dalam penelitian bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara individual signifikansi variabel independen terhadap variable dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan untuk kepercayaan 5% (Ghozali, 2020). Jika nilai prob < 0.05 memiliki arti signifikan yaitu ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t penelitian meliputi:

**Tabel 4.11 Uji t Perbankan Syariah**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.691603	1.390375	-0.497422	0.6200
CAR	-0.017006	0.014117	-1.204645	0.2312
BOPO	0.007454	0.007327	1.017251	0.3115
FDR	0.015195	0.015452	0.983356	0.3278
NPF	1.201727	0.358089	3.355945	0.0011
CARNPF	0.010508	0.005212	2.016043	0.0465
BOPONPF	-0.010931	0.002917	-3.747872	0.0003
FDRNPF	-0.005008	0.002367	-2.116141	0.0368

Sumber: Output EVIEWS 10, data sekunder diolah 2021

Uji t perbankan syariah yang terdapat dalam tabel 4.11 yakni:

- 1) Pengaruh CAR terhadap ROA  
Variabel CAR dengan koefisien alpha 5% bernilai *Coefficient* = -0.017006 dengan probabilitas 0.2312 > 0.05 memiliki arti CAR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA.
- 2) Pengaruh BOPO terhadap ROA  
Variabel BOPO dengan koefisien alpha 5% bernilai *Coefficient* = 0.007454 dengan probabilitas 0.3115 > 0.05 memiliki arti BOPO berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA.
- 3) Pengaruh FDR terhadap ROA  
Variabel FDR dengan koefisien alpha 5% bernilai *Coefficient* = 0.015195 dengan probabilitas 0.3278 > 0.05 memiliki arti FDR berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA.
- 4) Pengaruh CAR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi  
Variabel FDR dengan koefisien alpha 5% bernilai *Coefficient* = 0.010508 dengan probabilitas 0.0465 < 0.05 memiliki arti variabel NPF berpengaruh positif serta

signifikan dalam memoderasi CAR terhadap ROA.

- 5) Pengaruh BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi  
Variabel FDR dengan koefisien alpha 5% bernilai *Coefficient* = -0.010931 dengan probabilitas 0.0003 < 0.05 memiliki arti variabel NPF berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA.
- 6) Pengaruh FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel Moderasi  
Variabel FDR dengan koefisien alpha 5% bernilai *Coefficient* = -0.005008 dengan probabilitas 0.0368 > 0.05 memiliki arti variabel NPF berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA.

#### 4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia dan Malaysia periode 2014-2019 sehingga diambil kesimpulan meliputi:

- a. CAR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Memiliki arti jika CAR turun tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. BOPO berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. Memiliki arti jika BOPO naik tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. FDR berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. Memiliki arti jika nilai FDR naik tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- d. NPF berpengaruh positif serta signifikan dalam memoderasi CAR terhadap ROA. Memiliki arti jika nilai FDR yang dimoderasi oleh NPF naik maka akan menaikkan profitabilitas.
- e. NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi BOPO terhadap ROA. Memiliki arti jika nilai BOPO yang dimoderasi NPF turun maka akan menaikkan profitabilitas.
- f. NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi FDR terhadap ROA. Memiliki arti jika nilai FDR yang dimoderasi oleh NPF turun maka akan menaikkan profitabilitas.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y., Noor, M. M., Mohamad, M. T., Shahrudin, M. S., Zaini, M. N. M., & Paidi, M. (2019). TANGGUNGJAWAB SOSIAL KORPORAT (CSR): PENGLIBATAN INSTITUSI PERBANKAN BERASASKAN ISLAM TERPILIH DI MALAYSIA DALAM INDUSTRI WAKAF. *Social Finance*, 10.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anam, M. S., Inawati, Y., & Rosia, R. (2021). *FACTORS AFFECTING THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) IN CENTRAL JAVA PROVINCE*. 6(1), 11.
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>
- Arnova, I. (2016). PENGARUH UKURAN KINERJA ROA, ROE, EPS DAN EVA TERHADAP RETURN SAHAM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.153>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* (1st ed.). YOGA PRATAMA. <http://www.imamghozali.com>
- Handayani, S., & Budianingrum, S. (2011). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS WEDI KLATEN*. 19.
- Kabib, N., Hayati, S. N., & Fatimatuzzahra, S. (2021). Apakah Penerapan Standar Akuntansi, Kompetensi Sumberdaya Manusia serta Peran Auditor Internal mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1335>
- Khasanah, A. N. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Khoirudin, A. (2013). *CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. 6.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA*. 11.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mulyadi, M. (2013). PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Munandar, A. (2017). *ANALISIS REGRESI DATA PANEL PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA – NEGARA ASIA*. 8, 9.
- Munifa, M., Bombang, S., & Sofyan, S. (2019). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Transaksi Murabahah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Palu dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 1(1), 73–95. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v1i1.6.73-95>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP PENILAIAN EKUITAS PERUSAHAAN*. 11, 17.

- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, RR. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Ramadhany, R., Aminah, M., & Permanasari, Y. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(3), 243.  
<https://doi.org/10.29244/jmo.v6i3.12611>
- Rifai, M., Arifati, R., & Si, M. (2013). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2010-2012. 8.
- Sambelay, J. J., & Rate, P. V. (2017). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 PERIODE 2012-2016. 9.
- Sengkey, J. I. B., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS BANK (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015). 10.
- Siagian, T. S., Khair, H., & Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70.  
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2241>
- Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89-99.
- Wibisono, M. Y. (2017). PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM. 17(1), 22.
- Wiwoho, J. (2014). PERAN LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK DALAM MEMBERIKAN DISTRIBUSI KEADILAN BAGI MASYARAKAT. 1, 11.
- Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. 3(2), 9.
- Yuliana, R. (2012). ANALISIS PENGARUH STRATEGI SERVICE RECOVERY YANG DILAKUKAN PERBANKAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH DI KOTA SEMARANG. 4(2), 14.
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCE (NPF), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, 12.